

ABSTRAK SKRIPSI

Pada dasarnya setiap badan usaha yang didirikan bertujuan agar usaha yang sudah berjalan selama ini dapat tetap survive, bahkan lebih dari itu diharapkan mampu menghasilkan laba yang memuaskan serta siap menghadapi persaingan dan pakta perdagangan baru, karena hanya industri yang sehat dan efisien saja yang nantinya dapat bertahan dan bersaing dipasar bebas pada tahun 2003 yang akan datang.

Apotek "X" resmi dibuka dan dioperasikan pada tanggal 8 Juni 1965 di Surabaya, dengan bentuk usaha adalah perseroan. Apotek "X" bergerak dalam bidang usaha perdagangan barang, dan dengan jenis barang obat-obatan. Apotek "X" adalah suatu tempat di mana dilakukan pekerjaan kefarmasian dan merupakan sarana penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata, serta sebagian layanan kesehatan. Adapun daerah pemasaran Apotek "X" adalah masyarakat Surabaya khususnya, dan luar kota serta luar pulau pada umumnya.

Di dalam menjalankan usahanya, aktivitas pembelian memegang peranan penting pada Apotek "X", karena merupakan awal dari kegiatan operasi Apotek "X". Aktivitas pembelian merupakan aktivitas yang dinamis, serta banyak menimbulkan masalah yang kompleks. Dalam melakukan aktivitas pembeliannya, pimpinan Apotek "X" mengadakan suatu pendelegasian wewenang guna menyelenggarakan suatu struktur pengendalian internal yang memadai, sehingga banyak pihak yang terkait dan berhubungan dengan aktivitas pembelian tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pimpinan Apotek "X" merasa perlu untuk melakukan pengujian kepatuhan (*compliance test*) terhadap struktur pengendalian yang telah ada pada Apotek "X" guna mengetahui efektifitas struktur pengendalian internal yang ada pada Apotek "X" sudah memadai atau belum, atau dengan kata lain untuk mengetahui sampai sejauh mana sistem dan prosedur dalam Apotek "X" tersebut ditaati sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan Apotek "X" serta untuk menunjukkan betapa pentingnya struktur pengendalian internal bagi Apotek "X". Penilaian ketaatan para personil yang terkait dalam aktivitas pembelian, serta sistem pengendalian internal Apotek "X" yang telah ada tersebut, dilakukan oleh seseorang yang independen, yaitu *Auditor/Akuntan Publik*.

Untuk menilai efektifitas struktur pengendalian internal atas aktivitas pembelian yang ada pada Apotek "X", *Auditor* melakukannya melalui pengamatan atas sistem dan prosedur dalam aktivitas pembelian, dan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan pihak-pihak

yang bersangkutan, serta melaksanakan pengujian secara *Attribute Sampling*. Berdasarkan hasil evaluasi pendahuluan, yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, dapat ditarik suatu simpulan bahwa struktur pengendalian internal yang ada pada Apotek "X" cukup dapat diandalkan, atau dengan kata lain struktur pengendalian internal yang ada pada Apotek "X" cukup memadai dan efektif, serta memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian kepatuhan secara *sampling*.

Dalam melaksanakan pengujian kepatuhan (*compliance test*) terhadap aktivitas pembelian, model attribute sampling yang akan digunakan adalah stop-or-go *sampling* dengan tingkat keyakinan (*reliability level*) sebesar 95%, serta dengan batas ketelitian maksimum (DUPL) sebesar 5%, dengan menggunakan populasi arsip surat order pembelian yang dibendel menjadi satu dengan daftar permintaan pembelian dan laporan penerimaan barang periode 1 Januari 1996-31 Desember 1996. Dari hasil pengujian kepatuhan (*compliance test*) dapat diketahui bahwa secara umum kebijakan dan prosedur Apotek "X" dalam aktivitas pembelian tersebut, telah dijalankan dengan baik. Tetapi masih diperlukan sedikit perbaikan yang perlu dilakukan oleh Apotek "X".

Sehingga rekomendasi yang dapat diperlukan adalah sebaiknya dilakukan pengujian kepatuhan (*compliance test*) terhadap aktivitas pembelian, karena ternyata selama ini pada Apotek "X" belum dilaksanakan pengujian kepatuhan untuk menguji efektifitas struktur pengendalian internal yang ada pada Apotek "X" apakah sudah memadai/belum. Pengujian ini bermanfaat untuk mengetahui sampai sejauh mana sistem dan prosedur yang telah ditetapkan dalam Apotek "X" tersebut, ditaati sesuai dengan prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan Apotek "X", juga sebaiknya diadakan pemeriksaan secara mendadak (*surprise audit*). Hendaknya hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap struktur pengendalian internal Apotek "X" atas aktivitas pembelian yang dinilai telah cukup efektif dan memadai tersebut, dapat terus di pertahankan.